

## PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA BARU ANGGKATAN 2025 FAKULTAS BISNIS, TEKNOLOGI DAN SOSIAL UNIVERSITAS ALMARISAH MADANI

Kamsar<sup>1</sup>, Suherli<sup>2</sup>, Muhammad Taslim<sup>3</sup>, Jessie Alisa Rano<sup>4</sup>, Siska Armalivia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

[kamsar@unismuh.ac.id](mailto:kamsar@unismuh.ac.id)

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Almarisah Madani

[suherli715@gmail.com](mailto:suherli715@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammadtaslim111194@gmail.com](mailto:muhammadtaslim111194@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Almarisah Madani

[jessialisarano@gmail.com](mailto:jessialisarano@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Almarisah Madani

[Siska.Armalivia@gmail.com](mailto:Siska.Armalivia@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study discusses the role of interpersonal communication in the academic life of new students enrolled in 2025 at the Faculty of Business, Technology, and Social Sciences, Almarisah Madani University. This study aims to identify and analyse the role of interpersonal communication in building social relationships, supporting academic adaptation, enhancing cooperation in learning, and developing the personal and academic skills of new students. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews involving new students of the 2025 cohort. The primary data sources in this study were obtained from interviews with students, while secondary data were obtained through literature relevant to the research topic. The data collection process was carried out through interviews and direct observation. The results of the study show that (1) The role of interpersonal communication is very important, among others, to build healthy social relationships, support adaptation to the campus environment, enhance cooperation in learning, and develop personal skills such as public speaking, active listening, and critical thinking. (2) Communication barriers faced by new students include awkwardness, lack of confidence, limited time for interaction, cultural differences, and the influence of technology, which reduces the quality of face-to-face communication..*

**Keywords:** 1<sup>st</sup> Interpersonal communication; 2<sup>nd</sup> Communication barriers, 3<sup>rd</sup> New students

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran komunikasi interpersonal dalam kehidupan akademik mahasiswa baru angkatan 2025 di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial Universitas Almarisah Madani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial, mendukung adaptasi akademik, meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan pribadi serta akademik mahasiswa baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam yang melibatkan mahasiswa baru angkatan 2025. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa, sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran komunikasi interpersonal sangat penting, antara lain untuk

Nama penulis depan dan tengah inisial, nama belakang lengkap (Garamond 8 rata kiri)  
membangun hubungan sosial yang sehat, mendukung adaptasi terhadap lingkungan kampus, meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan pribadi seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan berpikir kritis. (2) Hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa baru antara lain rasa canggung, kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan waktu untuk berinteraksi, perbedaan budaya, dan pengaruh teknologi yang mengurangi kualitas komunikasi tatap muka.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal; Hambatan Komunikasi; Mahasiswa Baru.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia (Basri et al., 2024). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang telah memiliki hubungan di mana orang-orang tersebut telah terhubung dengan berbagai cara. Biasanya komunikasi interpersonal itu dilakukan secara berhadapan atau bertatap muka langsung. Komunikasi interpersonal mencakup berbagai bentuk interaksi langsung antara individu, termasuk komunikasi verbal dan nonverbal, bentuk komunikasi ini mencakup dialog tatap muka, percakapan telepon, maupun interaksi melalui media sosial. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi (Alex.S, 2022).

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan iklim emosional yang positif, membangun rasa saling percaya, serta meningkatkan semangat dan motivasi antar individu. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengajar juga terbukti berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang baik dan perilaku kerja sama yang produktif di lingkungan pendidikan, yang pada akhirnya membentuk hubungan sosial yang sehat dan pro-sosial (Safitri et al., 2024).

Dalam konteks mahasiswa baru, khususnya mahasiswa Fakultas Bisnis, Teknologi dan Sosial angkatan 2025, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa baru pada umumnya menghadapi dinamika yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah lebih lama kuliah. Banyak dari mereka yang mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan akademik dan sosial, serta mungkin juga menjalani kegiatan lain di luar perkuliahan, seperti pekerjaan sampingan atau aktivitas lainnya. Kondisi ini membuat interaksi antar mahasiswa menjadi lebih terbatas, sehingga hubungan sosial yang terbentuk

cenderung lebih bersifat fungsional, seperti untuk kepentingan tugas kelompok atau koordinasi kegiatan akademik.

Mahasiswa memanfaatkan komunikasi interpersonal sebagai sarana untuk katarsis emosional, membangun dukungan sosial, dan membantu adaptasi terhadap tekanan akademik serta budaya kampus. Semua ini sangat penting untuk menciptakan iklim kampus yang sehat, penuh empati, dan saling mendukung (Riyadi et al., 2024). Mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam keterampilan komunikasi sering kali kurang terlibat dalam aktivitas kelas, memiliki hubungan sosial yang lemah, dan mengalami penurunan performa akademik. Hal ini relevan bagi mahasiswa baru angkatan 2025 di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial, yang sering kali terbatas oleh waktu dan energi untuk berinteraksi, sehingga memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan akademik (Chishiba & Joseph, 2024).

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi oleh mahasiswa baru dalam membangun komunikasi interpersonal yang optimal. Diantaranya adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, terbatasnya waktu untuk berinteraksi di luar perkuliahan, serta kurangnya kegiatan non-akademik yang dapat menjadi ruang interaksi sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana peran komunikasi interpersonal benar-benar dirasakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa baru, dan kualitas komunikasi ini dapat memengaruhi hubungan sosial serta pengalaman akademik mereka. Namun, dalam proses pembelajaran dan kehidupan kampus, komunikasi interpersonal antar mahasiswa sangat penting untuk menciptakan rasa kebersamaan, membangun dukungan emosional, serta memperkuat identitas kolektif sebagai bagian dari komunitas akademik (Lailie et al., 2025)

Peran komunikasi interpersonal sangat penting dalam menciptakan iklim akademik yang sehat dan mendukung bagi mahasiswa baru. Di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial Universitas Almarisah Madani angkatan 2025, mahasiswa menghadapi tantangan tambahan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus yang tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga membangun hubungan sosial yang produktif dan saling mendukung. Kualitas komunikasi yang dimiliki mahasiswa baru dapat berpengaruh pada tingkat

Nama penulis depan dan tengah inisial, nama belakang lengkap (Garamond 8 rata kiri)

keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas, kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tugas kelompok, dan seberapa besar mereka merasa diterima dalam komunitas kampus.

Namun, karena waktu interaksi yang terbatas dan keterbatasan dalam kegiatan non-akademik, mahasiswa baru sering merasa terisolasi atau kurang terhubung dengan lingkungan sosial mereka. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan hubungan sosial mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pengalaman akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa baru di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial mengatasi tantangan komunikasi ini dan sejauh mana mereka memanfaatkan komunikasi interpersonal untuk membangun hubungan sosial yang mendukung kesuksesan akademik mereka.

Di sisi lain, meskipun ada tantangan yang dihadapi, komunikasi interpersonal juga memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman kampus mahasiswa baru. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah beradaptasi, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat jaringan pertemanan dan profesional. Dengan komunikasi yang terbuka dan efektif, mahasiswa dapat lebih mudah mencari dukungan dalam mengatasi kesulitan akademik, berbagi informasi, dan membangun kerja sama yang produktif dalam kelompok.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan tentang peran institusi pendidikan, khususnya di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial, dapat berperan dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan menciptakan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, baik dalam konteks akademik maupun kegiatan sosial, diharapkan dapat membantu mahasiswa baru dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik, mengurangi rasa terisolasi, dan meningkatkan keberhasilan akademik mereka. Pendekatan ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap penciptaan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan awal di perguruan tinggi.

Fokus pembahasan mencakup bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan proses pembelajaran mahasiswa. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya membangun komunikasi yang efektif di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan kelas yang memiliki karakteristik unik. Pengembangan keterampilan interpersonal

melalui kerja tim dan otonomi terbukti meningkatkan dukungan emosional, empati, serta hubungan sosial yang mendukung suasana belajar yang lebih kolaboratif dan suportif.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal telah dilakukan salah satunya (Hasyim et al., 2024) yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Baru Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mengkaji komunikasi interpersonal mahasiswa dengan mengacu pada model Johari Window, yang membagi interaksi sosial menjadi empat wilayah: terbuka, buta, tersembunyi, dan tertutup. Dalam konteks mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Komunikasi, wilayah terbuka menggambarkan mahasiswa yang aktif mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka berkomunikasi dengan teman-teman baru. Beberapa mahasiswa menunjukkan kesadaran diri yang tinggi dalam berinteraksi, berusaha memperbaiki cara berbicara dan menjaga komunikasi yang efektif di kelas dan di luar kelas.

Di sisi lain, dalam wilayah buta, mahasiswa sering kali tidak menyadari perilaku tertentu yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi mereka, seperti berbicara terlalu cepat atau melamun di kelas. Hal ini dapat mengurangi kualitas interaksi sosial mereka, karena mereka tidak sadar bahwa kebiasaan tersebut dapat menghambat komunikasi yang lebih terbuka dan produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak menyadari dampak dari perilaku mereka terhadap interaksi dengan teman sekelas atau dosen. Sementara itu, di wilayah tersembunyi, banyak mahasiswa Ilmu Komunikasi yang cenderung menyimpan informasi pribadi atau sensitif untuk melindungi hubungan sosial mereka dan menghindari dampak negatif dari pengungkapan tersebut. Mereka sering berhati-hati dalam memilih topik yang akan dibahas, menghindari isu-isu yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau merusak hubungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi yang terbuka penting, mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan untuk membatasi informasi pribadi yang dibagikan dalam interaksi sosial, demi menjaga hubungan yang lebih aman dan stabil.

Di wilayah tertutup, keterlibatan dalam organisasi sosial dan akademik berperan penting dalam proses penemuan diri dan pengembangan pribadi mahasiswa. Organisasi seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) berfungsi sebagai katalisator untuk

Nama penulis depan dan tengah inisial, nama belakang lengkap (Garamond 8 rata kiri)

mengungkap potensi yang sebelumnya tidak disadari oleh mahasiswa. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan mengungkapkan ide serta pandangan mereka secara lebih bebas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam organisasi sosial memberi mahasiswa kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan menemukan identitas diri mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian lain yang mempunyai kemiripan kasus dilakukan juga oleh (Diniraisa, 2025) yang meneliti tentang “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Pertemanan Dimasa Perkuliahan (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Komunikasi FDK UIN Suska Riau). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau adalah upaya yang dilakukan mahasiswa dalam membangun komunikasi interpersonal adalah saling memberikan respon dan dukungan yang baik dengan adanya keterbukaan atau kepercayaan dalam bercerita dengan teman-teman agar dapat mempererat hubungan interpersonal.

Respon merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungan pertemanan karena memunculkan feedback positif seperti rasa dihargai dan didengarkan. Adapun dukungan juga merupakan elemen penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan pertemanan yang sehat dan efektif antar mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman bersosial dan emosional mereka dimasa perkuliahan. Sementara itu dalam keterbukaan diri merupakan faktor penting dalam hubungan interpersonal yang dapat memperkuat kedekatan antar individu. Setiap individu memiliki pengalaman berbeda dalam hal keterbukaan dan kepercayaan. Ada beberapa individu yang merasa nyaman untuk terbuka, sementara yang lain lebih berhati-hati karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar mereka. Jadi keterbukaan dan kepercayaan ini sangat berpengaruh terhadap hubungan pertemanan, yang dapat menentukan seberapa dalam interaksi komunikasi yang terjadi dalam hubungan pertemanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari data untuk ditafsirkan (Alfatih, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap 5

mahasiswa baru angkatan 2025 Fakultas Bisnis, Teknologi dan Sosial Universitas Almarisah Madani(Suherli et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Komunikasi Interpersonal dalam proses Komunikasi Mahasiswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh mahasiswa baru angkatan 2025. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang merupakan mahasiswa baru. Secara umum, mahasiswa baru menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai peran komunikasi interpersonal dalam kehidupan kampus. Sebagian besar informan mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran informasi dan perasaan antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Mereka menyadari bahwa komunikasi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan, tetapi juga mencakup aspek emosional dan relasional yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan kolaboratif di lingkungan akademik.

Mahasiswa baru juga menilai bahwa komunikasi interpersonal adalah fondasi dalam menjalin hubungan sosial, baik di dalam lingkungan kampus dengan teman-teman sekelas maupun dengan dosen. Mereka mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam komunikasi seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta nada suara sebagai faktor penentu efektivitas komunikasi interpersonal.

Komunikasi menjadi sarana penting untuk menjalin hubungan sosial, baik antar mahasiswa maupun dengan dosen. Mengingat waktu interaksi yang terbatas, komunikasi yang intens dan efektif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Komunikasi efektif meningkatkan kolaborasi dan hubungan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran komunikasi interpersonal dalam lingkungan mahasiswa Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial Universitas Almarisah Madani angkatan 2025 terbagi dalam beberapa aspek yang sangat penting. Setiap aspek ini memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan hubungan sosial, efektivitas pembelajaran, serta pengembangan

Nama penulis depan dan tengah inisial, nama belakang lengkap (Garamond 8 rata kiri)  
keterampilan sosial dan profesional mahasiswa. Berikut adalah beberapa peran utama komunikasi interpersonal yang ditemukan dalam penelitian ini:

#### **a. Membangun Hubungan Sosial dan Profesional**

Komunikasi interpersonal di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial berperan besar dalam membangun hubungan yang sehat antara mahasiswa, dosen, dan staf akademik lainnya. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial kampus yang baru, yang seringkali penuh dengan tantangan sosial dan akademik. Melalui komunikasi yang terbuka, mahasiswa dapat menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas mereka, yang sangat penting untuk menciptakan rasa saling percaya dan kenyamanan dalam belajar.

Selain hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi juga mendukung pembentukan hubungan profesional, yang sangat diperlukan di dunia kerja. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat memperluas jaringan profesional mereka, yang bermanfaat bagi perkembangan karier di masa depan. Komunikasi interpersonal ini menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dalam berbagai proyek, memperkenalkan diri kepada calon mentor, dan menjalin relasi dengan dosen serta rekan kerja di luar kampus.

Komunikasi interpersonal memfasilitasi terciptanya hubungan sosial yang sehat antar mahasiswa. Dalam konteks akademik, kemampuan untuk berinteraksi secara terbuka dan saling menghargai membantu membangun ikatan yang kuat antar individu. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung memiliki lebih banyak teman dan merasa lebih terhubung dengan lingkungan kampus mereka. Hubungan sosial yang positif juga meningkatkan rasa keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan kampus.

#### **b. Peningkatan Kerjasama dalam Pembelajaran**

Pada dunia akademik, hampir semua kegiatan melibatkan kerja sama kelompok, baik dalam diskusi kelas, tugas kelompok, maupun proyek bersama. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide, mendiskusikan materi, dan menyelesaikan tugas kelompok dengan efisien. Tanpa komunikasi yang efektif, tujuan bersama dalam proyek akademik bisa sulit tercapai, dan ketegangan atau miskomunikasi dapat menghambat kemajuan kelompok.

Mahasiswa yang terampil dalam berkomunikasi dapat mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengekspresikan pendapat mereka dengan jelas.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pekerjaan kelompok, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial, kerja sama dalam kelompok adalah bagian integral dari proses pembelajaran, yang memperkuat keterampilan sosial dan teknis mahasiswa yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Kolaborasi yang efektif melalui komunikasi interpersonal membantu mahasiswa untuk saling belajar dan tumbuh bersama dalam menyelesaikan masalah.

### **c. Pengembangan Keterampilan Pribadi dan Akademik**

Komunikasi interpersonal di lingkungan akademik juga berperan dalam pengembangan keterampilan pribadi dan akademik mahasiswa. Keterampilan seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, berpikir kritis, dan menyampaikan ide dengan jelas sangat diperlukan dalam dunia akademik dan profesional. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, atau bahkan melakukan presentasi di depan audiens.

Lebih jauh lagi, komunikasi interpersonal juga mendukung pengembangan kemampuan interpersonal lainnya, seperti empati, kecerdasan emosional, dan pengelolaan konflik. Dalam lingkungan Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial yang dinamis, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang, pandangan, dan keahlian yang berbeda. Komunikasi yang efektif memungkinkan mereka untuk bekerja dengan orang-orang dengan perspektif yang berbeda, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang ada. Kemampuan ini akan sangat membantu mahasiswa dalam karier profesional mereka, di mana mereka akan dihadapkan pada beragam situasi yang membutuhkan keterampilan interpersonal yang tinggi.

#### **d. Pengelolaan Stres dan Dukungan Sosial**

Komunikasi interpersonal juga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres yang muncul akibat tuntutan akademik dan sosial. Dunia kampus bisa sangat menantang, terutama bagi mahasiswa yang baru memulai perjalanan akademik mereka. Komunikasi yang efektif dengan teman sekelas atau dosen memberi mahasiswa kesempatan untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam materi kuliah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Melalui percakapan yang terbuka dan saling mendukung, mahasiswa dapat merasa lebih dihargai dan memiliki rasa keterhubungan yang penting untuk kesejahteraan emosional mereka.

Dukungan sosial yang diperoleh melalui komunikasi interpersonal dapat membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik dan mengurangi perasaan stres atau kecemasan yang sering muncul. Ini sangat penting bagi mahasiswa yang mungkin merasa terisolasi atau kewalahan dengan beban akademik yang besar. Di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial, mahasiswa yang saling mendukung satu sama lain dalam berkomunikasi dan berbagi tantangan lebih cenderung untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas akademik mereka, karena mereka merasa lebih didukung dan lebih termotivasi.

#### **e. Pemanfaatan Teknologi dalam Komunikasi Akademik**

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam komunikasi akademik menjadi sangat penting. Mahasiswa Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial angkatan 2025 semakin memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dengan teman sekelas, dosen, dan anggota komunitas kampus lainnya. Platform-platform seperti grup WhatsApp, media sosial, dan forum diskusi daring memberi mahasiswa lebih banyak ruang untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Dengan teknologi ini, mahasiswa dapat mengakses materi kuliah, berbagi ide, dan berdiskusi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kemampuan untuk beradaptasi dengan platform digital dan memanfaatkannya untuk tujuan akademik memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa. Dengan komunikasi yang lebih fleksibel, mahasiswa dapat saling membantu dalam belajar, memperluas wawasan mereka, dan mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran. Di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial, kemampuan menggunakan teknologi dalam komunikasi akademik juga

memperkuat keterampilan digital mahasiswa, yang menjadi keunggulan mereka dalam dunia profesional yang semakin terhubung secara digital.

## **2. Hambatan dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal di Lingkungan Kampus**

Meskipun komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan akademik mahasiswa, penerapannya sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas interaksi. Hambatan-hambatan ini berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa baru angkatan 2025 di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial Universitas Almarisah Madani untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan kampus. Beberapa hambatan yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa baru dalam konteks komunikasi interpersonal di perguruan tinggi antara lain adalah rasa canggung, keterbatasan waktu, perbedaan budaya, serta pengaruh teknologi.

### **a. Canggung dan Kurangnya Kepercayaan Diri**

Salah satu hambatan utama dalam komunikasi interpersonal adalah rasa canggung atau kurangnya kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Banyak mahasiswa baru di Fakultas BTS merasa tidak nyaman dalam mengungkapkan ide-ide mereka, terutama di depan teman sekelas atau dosen yang baru mereka kenal. Perasaan tidak percaya diri ini sering kali disebabkan oleh ketakutan akan penilaian negatif atau ketidakpastian tentang bagaimana pesan yang disampaikan akan diterima oleh lawan bicara. Keterbatasan dalam keterampilan berbicara di depan umum juga dapat menjadi penghalang dalam berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kelompok atau dalam forum diskusi akademik sering merasa terintimidasi atau cemas, yang dapat mempengaruhi kualitas komunikasi mereka. Rasa canggung ini juga bisa memperburuk interaksi dalam tugas kelompok, di mana setiap anggota harus bekerja sama dan berkontribusi dengan ide mereka, tetapi merasa terhalang oleh rasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa baru angkatan 2025 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.

## **b. Keterbatasan Waktu dan Kesempatan untuk Berinteraksi**

Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang signifikan bagi mahasiswa baru di Fakultas BTS, mengingat jadwal kuliah yang padat, ditambah dengan berbagai kegiatan non-akademik seperti magang, pekerjaan paruh waktu, atau tanggung jawab keluarga. Waktu yang terbatas ini seringkali mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sekelas atau dosen di luar perkuliahan. Hal ini membuat banyak mahasiswa lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial atau aplikasi pesan instan, yang meskipun mempermudah komunikasi, sering kali mengurangi kualitas hubungan sosial yang terbentuk.

Komunikasi yang terjadi sering kali terbatas pada pertukaran pesan singkat yang kurang mendalam, mahasiswa baru sering merasa kurang terhubung dengan rekan-rekannya, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk berinteraksi lebih banyak, baik secara langsung di luar kelas maupun dalam kegiatan yang lebih informal, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial mereka.

## **c. Perbedaan Budaya dan Latar Belakang Sosial**

Pada lingkungan Fakultas yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, perbedaan ini dapat menciptakan hambatan dalam komunikasi interpersonal. Mahasiswa baru sering kali merasa kesulitan untuk memahami perspektif atau cara berkomunikasi orang lain yang berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi atau bahkan konflik dalam interaksi mereka. Selain itu, perbedaan dalam norma sosial atau cara berbicara bisa membuat komunikasi menjadi kurang efektif atau tidak nyaman.

Mahasiswa yang datang dari latar belakang yang sangat berbeda, baik dalam hal bahasa, kebiasaan, maupun nilai-nilai sosial, mungkin merasa tidak diterima atau kesulitan untuk terlibat dalam diskusi kelompok atau kegiatan sosial. Ketidakhahaman terhadap budaya atau kebiasaan satu sama lain bisa menimbulkan rasa terisolasi, yang menghambat pengembangan hubungan sosial yang sehat dan komunikasi yang produktif di kalangan mahasiswa baru. Oleh karena itu, penting bagi fakultas untuk memfasilitasi kegiatan yang memperkenalkan dan menghargai keberagaman budaya.

#### **d. Pengaruh Teknologi dalam Komunikasi Interpersonal**

Meskipun teknologi memudahkan komunikasi, ia juga bisa menjadi hambatan dalam membangun komunikasi interpersonal yang mendalam. Banyak mahasiswa baru di Fakultas BTS yang lebih memilih untuk berinteraksi melalui media sosial atau aplikasi pesan teks daripada berkomunikasi langsung. Meskipun platform ini menyediakan kenyamanan dan kemudahan, komunikasi melalui teknologi sering kali mengurangi nuansa emosional dan nonverbal yang penting dalam komunikasi tatap muka.

Komunikasi melalui pesan teks atau media sosial cenderung lebih singkat dan terbatas pada pertukaran informasi dasar, tanpa ada interaksi langsung yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan emosional yang lebih dalam. Hal ini bisa menyebabkan komunikasi yang terfragmentasi dan kurang efektif dalam mempererat hubungan sosial antara mahasiswa. Ketergantungan pada teknologi juga dapat mengarah pada pengurangan keterampilan komunikasi tatap muka, yang sangat penting dalam pengembangan hubungan sosial di lingkungan kampus.

#### **e. Keterbatasan dalam Keterampilan Komunikasi**

Tidak semua mahasiswa baru di Fakultas Bisnis, teknologi dan sosial memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik untuk berinteraksi secara efektif. Banyak mahasiswa yang tidak diajarkan keterampilan komunikasi interpersonal secara formal sebelum memasuki perguruan tinggi. Hal ini membuat mereka merasa tidak siap untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks, seperti presentasi kelas, diskusi kelompok, atau berbicara dengan dosen. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat, yang pada gilirannya mempengaruhi pengalaman akademik mereka.

## **KESIMPULAN**

1. Komunikasi interpersonal memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan akademik mahasiswa baru angkatan 2025 di Fakultas Bisnis, Teknologi, dan Sosial. Melalui komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sekelas, dosen, dan staf akademik lainnya. Komunikasi interpersonal juga mendukung adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kampus yang baru dan beragam, mempercepat proses penyesuaian sosial dan akademik mereka. Selain itu, komunikasi yang baik meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tugas kelompok, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis kolaborasi. Tak kalah penting, keterampilan komunikasi ini berperan dalam pengembangan keterampilan pribadi seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan berpikir kritis, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.
2. Walaupun komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting, penerapannya di kalangan mahasiswa baru angkatan 2025 tidak selalu berjalan mulus. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa baru antara lain adalah rasa canggung dan kurangnya kepercayaan diri, yang seringkali menghambat mereka untuk berbicara dan berinteraksi secara terbuka. Keterbatasan waktu untuk berinteraksi juga menjadi hambatan yang signifikan, mengingat padatnya jadwal kuliah dan kegiatan akademik lainnya. Hal ini membuat mahasiswa lebih memilih untuk berkomunikasi secara digital, yang terkadang mengurangi kualitas interaksi tatap muka. Selain itu, perbedaan budaya dan latar belakang sosial antar mahasiswa juga menciptakan kesulitan dalam memahami perspektif orang lain, yang dapat menyebabkan misinterpretasi dan ketegangan dalam komunikasi. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar komunikasi interpersonal dapat berjalan lebih efektif dan mendukung perkembangan sosial serta akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex.S, M. (2022). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi Pada PT United Equipment Indonesia Cabang Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Universitas islam Riau.*
- Alfatih, A. (2017). *PEDOMAN MUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF Dr. Andy Alfatih, M.P.A. 2017.*
- Basri, E., Ulama, U. N., Tenggara, S., & Lakidende, U. (2024). *Pola Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. 2(2), 94–103.*
- Chishiba, G., & Joseph, M. (2024). *Communication Skills Challenges Experienced by First-year University Students : A Systematic Review. 37(6), 465–477.*
- Diniraisa, S. (2025). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Pertemanan di Masa Perkuliahan (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Komunikasi FDK UIN Suska Riau). In UIN Suska Riau. UIN Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Hasyim, A., Hutari, N. A., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). *Peran Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Baru Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. 2(3), 312–317.*
- Lailie, S. N., Aryani, D., Anwar, F. R., & Pratama, Y. (2025). *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkup Mahasiswa Komunikasi Kelas Sore Angkatan 2023 Universitas Djuanda. 4, 3817–3828.*
- Riyadi, Fatimah, J. M., & Hasrullah. (2024). *The Role of Interpersonal Communication in Maintaining The Mental Health of University Students in Makassar : A Phenomenological Study. 9–20.*
- Safitri, S., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). *Komunikasi Korporasi Dalam Menjalin Hubungan dengan Dunia Usaha & Dunia industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. 30–44.*
- Suherli, Jamal, M. N., & Kamsar. (2024). *Kebijakan Redaksional Ujung Pandang Ekspres Dalam Menyajikan Berita Politik Pada Portal Online. 6(September), 387–399. <https://doi.org/10.38204/komversal.v6i2.2062>*